

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Setiap Siklus

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan penilaian. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sedang berlangsung. Selain observasi, data diperoleh dari wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan gambaran tentang hasil belajar materi lingkungan yakni menanggapi persoalan yang terjadi di lingkungan setempat sebelum penerapan metode debat. Untuk penyajian data penilaian ini peneliti mengelompokkan tahap-tahap menjadi dua kelompok yaitu : Tahap Siklus I dan Tahap Siklus II. Berikut penyajian data pada tiap-tiap tahapnya:

1. Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus I merupakan tindakan yang sangat penting, karena analisis dari hasil tindakan pembelajaran ini akan dijadikan sebagai refleksi bagi peneliti pada tindakan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan 2x35 menit (2 jam pembelajaran). Adapun tahap pada siklus I adalah :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V, dengan Kompetensi Dasar (KD). Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa

dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Dalam penelitian ini peneliti membuat sendiri instrumen pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar rubrik penilaian dan lembar soal tes. Perangkat lainnya yang disiapkan adalah bahan teks pernyataan yang bertujuan memancing tanggapan siswa untuk dijadikan bahan penelitian di SDN Rangkah I Surabaya. Lembar soal tes akhir siklus I dibuat untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara pada siswa kelas V A SDN Rangkah I Surabaya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode debat.

Pada siklus I ini peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Target yang ingin dicapai peneliti pada siklus I ini yaitu siswa mampu menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu : 1) Ekspresi fisik; 2) Ekspresi suara; dan 3) Ekspresi verbal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit) pada pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Pertemuan kegiatan siklus I hari Sabtu, tanggal 14 Januari 2017. Pertemuan pertama berlangsung selama 2x35 menit (2 jam pelajaran) yang dimulai pukul 10.10 sampai dengan 11.20 Waktu Indonesia Barat (WIB), Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir dengan jumlah 36 siswa. Peneliti juga meminta observer untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan kembali mengenai penerapan metode pembelajaran debat, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, guru membacakan teks pernyataan yang hendak dijadikan pokok bahasan debat. Siswa terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kontra kemudian guru memberikan satu per satu teks pernyataan yang hendak dibicarakan dengan juru bicara yang bergantian pula hingga seluruh siswa mendapatkan bagian dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode debat.

Pada pertemuan kegiatan ini berjalan cukup lancar, tetapi masih ada beberapa siswa yang enggan untuk berkumpul sesuai kelompok diskusinya.

Kegiatan selanjutnya siswa yang menjadi juru bicara di masing-masing kelompoknya diberikan kesempatan untuk menanggapi soal pernyataan yang telah diberikan guru tentang kegiatan sehari-hari. Sebagian besar siswa sudah paham langkah dalam penerapan metode debat, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa memusatkan perhatian kepada materi yang

sedang dipelajari dan siswa masih enggan untuk melakukan *ice breaking* usai kegiatan pembelajaran melalui metode debat.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

1) Observasi Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pengamatan atau observasi pada siklus I dilaksanakan dengan mengamati semua aktivitas selama pembelajaran berlangsung dengan objek guru dan siswa. Pengamatan yang dilaksanakan secara langsung ini dikarenakan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni kegiatan yang melibatkan peneliti secara langsung dari awal penelitian hingga berakhir pelaksanaan penelitian.

Selain mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa. Penilaian keterampilan berbicara yang peneliti lakukan meliputi aspek keterampilan berbicara siswa dalam hal ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal. Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Nomor	Aspek yang diamati	Skor yang dinilai			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				√
3.	Guru mengabsen siswa				√
4.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari) yaitu me				

		nanggapi persoalan di sekitar lingkungan.			√	
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.			√	
	6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.			√	
B. Kegiatan Inti (50 menit)						
Eksplorasi (15 menit)						
	1.	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kontra yang masing-masing kelompok berjumlah 15 siswa.				√
	2.	Guru menginstruksikan siswa untuk membuat tiga sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Sedangkan siswa lainnya duduk di belakang sub kelompok masing-masing dengan jumlah yang sama				√
	3.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.		√		
	4.	Guru membacakan persoalan-persoalan mengenai kegiatan lingkungan setempat.				√
	5.	Guru meminta siswa menanggapi persoalan yang dibacakan secara individu			√	
	6.	Guru memberikan contoh menanggapi persoalan mengenai kegiatan tersebut			√	
Elaborasi (20 menit)						
	1.	Guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk menanggapi persoalan yang diberikan guru.			√	
	2.	Guru menginstruksikan kepada masing-masing sub kelompok menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan kelompok masing-masing dengan jumlah yang sama			√	
	3.	Guru meminta siswa tersebut untuk menanggapi persoalan yang dibacakan.				√
	4.	Guru menginstruksikan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pen debat mereka. Dan seringkali memberikan apresiasi tepuk tangan terhadap tanggapan lawan.			√	
	5.	Guru meminta siswa tersebut untuk menanggapi persoalan selanjutnya.				√
	6.	Guru memberikan persoalan kepada siswa hingga pembelajaran usai.				√
Konfirmasi (15 menit)						

	1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				√
	2.	Guru memberi ulasan materi dengan cara memberikan penguatan dan penyimpulan materi				√
	3.	Guru mengajak siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran dan membuat <i>ice breaking</i> .			√	
C. Penutup (10 menit)						
	1.	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang harus dikerjakan siswa pada buku Paket Bahasa Indonesia			√	
	2.	Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.				√
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran hari ini.				√
	4.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca “Alhamdulillah”.				√
	5.	Guru mengucapkan salam				√
Jumlah				1	10	15
Jumlah Skor				2	30	60
$\text{Jumlah} = \frac{92}{104} \times 100\% =$			88,5%			

Tabel 4.1 menggambarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan siklus I sudah terlaksana 88,5%.

Namun ada beberapa aspek penilaian yang kurang sempurna, guru hanya menjelaskan sekilas mengenai langkah-langkah metode debat dalam pembelajaran dan guru belum bisa mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan *ice breaking*. Hal ini menjadi evaluasi bagi guru agar lebih efektif saat pembelajaran dengan metode debat pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Nomor	Aspek yang diamati		Skor yang dinilai			
			1	2	3	4
A. Pendahuluan (10 Menit)						
	1.	Siswa Menjawab Salam				√
	2.	Siswa Berdoa Bersama				√
	3.	Siswa Mengikuti kegiatan absensi				√
	4.	Siswa mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√	
	5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari			√	
	6.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru			√	
B. Kegiatan Inti (50 menit)						
Eksplorasi (15 menit)						
	1.	Siswa berkumpul dengan kelompoknya			√	
	2.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru			√	
	3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√		
	4.	Siswa memperhatikan persoalan-persoalan mengenai kegiatan setempat yang guru sampaikan			√	
	5.	Siswa mencoba menyampaikan pendapat mengenai persoalan yang dibacakan oleh guru secara individu			√	
	6.	Siswa memperhatikan contoh menanggapi persoalan mengenai kegiatan tersebut			√	
Elaborasi (20 menit)						
	1.	Siswa bersama kelompoknya menanggapi persoalan yang diberikan guru				√
	2.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru			√	
	3.	Siswa menanggapi persoalan yang dibacakan (secara kelompok)		√		
	4.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru			√	
	5.	Siswa menanggapi persoalan yang dibacakan (secara kelompok)		√		
	6.	Siswa menanggapi persoalan yang dibacakan (secara kelompok)		√		
Konfirmasi (15 menit)						
	1.	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami			√	

	2.	Siswa menyimak dengan seksama dan penuh perhatian			√	
	3.	Siswa kembali berkumpul membentuk satu lingkaran dan membuat <i>ice breaking</i>				√
C. Penutup (10 menit)						
	1.	Siswa mencatat PR yang harus dikerjakan			√	
	2.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			√	
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran hari ini			√	
	4.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca “alhamdulillah”				√
	5.	Guru mengucapkan salam				√
Jumlah				4	15	7
Jumlah Skor				8	45	28
$\text{Jumlah} = \frac{81}{104} \times 100\% =$			77,9%			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan siklus I ini, belum semua siswa mengikuti aktivitas yang ada dalam aspek penilaian metode debat, dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru dilakukan siswa. Sehingga persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama ini baru terlaksana 77,9%. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan dan melihat kegiatan yang belum maksimal saat pembelajaran dengan menggunakan metode debat.

2) Penilaian Pembelajaran Siklus I

Setelah peneliti memberikan perlakuan pada siklus I, maka peneliti melanjutkan dengan tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 2017. Tes akhir siklus I ini dimulai dari pukul 09.05

sampai dengan pukul 10.05 WIB. Kegiatan ini diawali dengan *flashback* materi yang sudah dipelajari.

Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa, tes akhir siklus I keterampilan berbicara ini dilakukan dengan cara memanggil satu persatu siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 36 orang.

Adapun indikator pencapaian dalam tes keterampilan berbicara pada siklus I ini yaitu siswa dapat menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Saat kegiatan ini berlangsung maka peneliti melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa yaitu pada aspek ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal.

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus I keterampilan berbicara siswa kelas V A didapatkan hasil sebagai berikut:

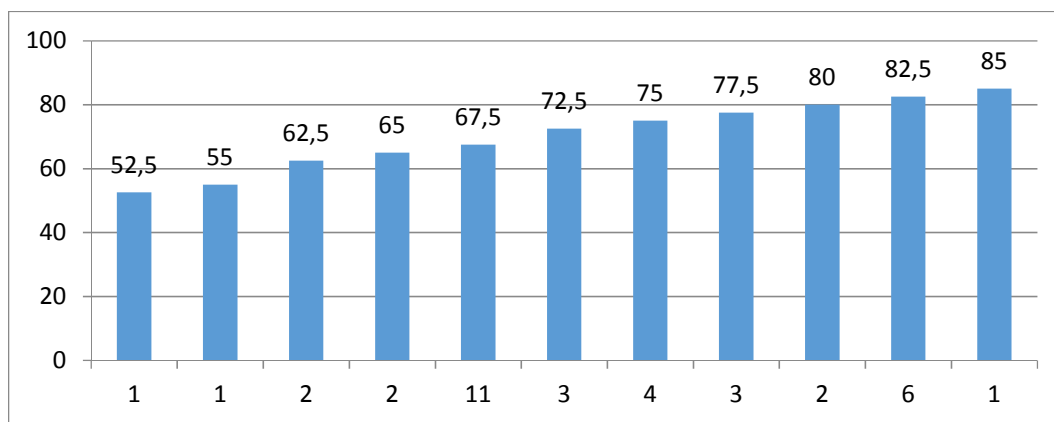
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama Siswa	Eks Fisik			Eks Suara			Eks Verbal				Jumlah	Nilai
		Σ 1a	Σ 1b	Σ 1c	Σ 2a	Σ 2b	Σ 2c	Σ 3a	Σ 3b	Σ 3c	Σ 3d		
1	Abdullah Faadhil	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	33	82,5
2	Agryan Dyas S	2	1	4	4	3	3	1	3	2	3	26	65
3	Amanda Rahmado	2	1	4	4	3	3	1	3	2	2	25	62,5
4	Andrian Ifan Y	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30	75
5	Arie Hananda C	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	22	55
6	Azzahra Aprilita	2	1	3	4	4	3	3	3	3	1	27	67,5
7	Bintang Aulia	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5
8	Bryan Adam	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	32	80
9	Clara Adelia F	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	26	65
10	Denis Ferdiansyah	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	30	75
11	Dika Dewa	4	2	2	3	3	4	3	3	2	1	27	67,5
12	Erlia Reva Z	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	33	82,5
13	Evan Aufar H	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	31	77,5
14	Famdri Egy F	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	27	67,5

15	Feby Nurul Ainy	2	1	3	4	4	3	3	3	3	1	27	67,5
16	Hendra Siswanto	1	3	4	4	3	4	2	3	4	4	32	80
17	Ilham Drma S	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	30	75
18	Ivan Pramana	4	3	1	4	3	4	3	4	2	3	31	77,5
19	Maulivia Ripda W	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	34	85
20	Moch Rizal H	2	1	3	4	4	3	3	3	3	1	27	67,5
21	Muhammad Ataa	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	29	72,5
22	Muhammad Rifky	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	29	72,5
23	Muhammad S	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	29	72,5
24	Nabilah R	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	27	67,5
25	Nasywa Tsabitah	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	21	52,5
26	Novita Safitri A	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	33	82,5
27	Pandu Eka A	3	2	4	4	2	3	2	3	2	2	27	67,5
28	Radit Pradana Y	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	33	82,5
29	Rafael Brian P	2	1	3	4	3	4	3	4	2	1	27	67,5
30	Rayhan Al Farizi	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	25	62,5
31	Rima Marfita A	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	30	75
32	Steven Ronaldo	4	2	2	3	3	4	3	3	2	1	27	67,5
33	Tasya Yesica M	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	33	82,5
34	Ulfa Khoirunnisa	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	31	77,5
35	Virdi Fanani H	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	27	67,5
36	Yassinta Dwi R	2	1	3	4	4	3	3	3	3	1	27	67,5
Jumlah												1038	2595
Rata-rata												28,8	72,1

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, 16 siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dan 20 siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pada saat tes akhir siklus I berlangsung, sebagian besar siswa telah mampu menanggapi persoalan di lingkungan kehidupan sehari-hari. Namun bila di lihat dari aspek penilaian keterampilan berbicara siswa masih ada beberapa siswa yang kurang pada aspek ekspresi verbal. Hasil akhir siklus I ini juga peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I



Grafik 4.1 di atas, menggambarkan bahwa terdapat 1 siswa mendapatkan nilai 52,5, 55,2 dan 85; 2 siswa yang mendapatkan nilai 62,5,65 dan 80; 11 siswa mendapat nilai 67,5; 3 siswa yang mendapatkan nilai 72,5 dan 77,5; 4 siswa mendapat nilai 75; dan 6 siswa mendapat nilai 82,5.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti telah menganalisis data yang didapat dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan penilaian tes keterampilan berbicara siswa. Maka diperoleh hasil analisis kegiatan refleksi sebagai berikut:

1) Aktivitas Siswa

- a) Siswa kurang terkondisikan ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa seringkali ramai dalam kelas.
- b) Beberapa siswa masih belum mengerti langkah-langkah pembelajaran melalui metode debat.
- c) Siswa sangat antusias ketika melakukan *ice breaking* akan tetapi kurang terkondisikan.

2) Aktivitas Guru

- a) Guru kurang mampu dalam mengondisikan siswa ketika siswa mulai ramai
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah metode debat dalam pembelajaran hanya sekilas.
- c) Guru kurang menguasai siswa ketika melakukan *ice breaking*.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa siklus I, memperoleh rata-rata 72,1 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 masih terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil merefleksi seluruh kegiatan pada siklus I dan melihat nilai siswa pada tes akhir siklus I, maka perlu diadakan siklus selanjutnya. Peneliti merancang kegiatan perbaikan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Rencana perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih mampu mengondisikan siswa ketika siswa mulai ramai.
- b. Guru menjelaskan lebih detail mengenai langkah-langkah pembelajaran metode debat.
- c. Guru harus lebih mampu menguasai kelas ketika melakukan *ice breaking*.

2. Siklus II

Pada siklus II ini pembelajaran tetap dengan menggunakan metode debat, yang mana pada tahap awal sama seperti siklus I, akan tetapi di siklus II ini guru lebih detail dalam menjelaskan langkah-langkah metode debat sehingga seluruh siswa memahami seperti apa langkah-langkah metode debat itu. Selain itu, guru melakukan perbaikan pada kegiatan *ice breaking* di siklus I yang mana guru masih kurang menguasai siswa dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Sedangkan di siklus II ini guru melakukan permainan konsentrasi sehingga siswa merasa antusias untuk melakukan *ice breaking*.

Pada kegiatan inti, guru melakukan apa yang telah dilakukan di siklus I, untuk siklus II ini dibuat sedikit lebih bervariasi dengan menambahkan gambar di setiap poin persoalan sehingga siswa lebih memahami dan tau apa yang harus ditanggapi mengenai isi dari suatu persoalan. Langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti siklus II ini yaitu guru membagi siswa dalam dua kelompok besar, yang mana setiap kelompok memiliki jumlah yang sama dan memilih 3 siswa untuk duduk di posisi paling depan sebagai juru bicara di masing-masing kelompoknya. Kemudian barulah guru membacakan butir-butir persoalan satu per satu disertai gambar yang berisi tentang persoalan tersebut begitu seterusnya hingga seluruh siswa mempunyai kesempatan menanggapi persoalan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia secara baik dan santun.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II ini dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran bahasa Indonesia, menyiapkan materi ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan soal tes keterampilan berbicara siklus II, dan menyiapkan keperluan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru akan menyiapkan gambar-gambar yang lebih menarik agar siswa lebih paham mengenai isi teks saat pembelajaran dengan metode debat, memberikan gambar yang menarik untuk siswa saat membacakan teks persoalan, memberikan arahan dalam menanggapi persoalan dengan menggunakan kata-kata sendiri, memberikan *reward* kepada kelompok yang sudah berani menanggapi persoalan agar kelompok yang lainnya termotivasi.

Materi yang akan dibahas pada siklus II ini adalah menanggapi persoalan dengan menggunakan media gambar melalui metode debat. Adapun indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah Siswa mampu menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan, siswa mampu mengomentari persoalan dengan alasan yang mendukung, siswa mampu menyampaikan pendapat

dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Target pada siklus II ini siswa semakin baik dalam menggunakan metode pembelajaran debat, siswa berani untuk berbicara di depan kelas dan hasil tes keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu sesuai dengan target pencapaian penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam pertemuannya. Pertemuan di siklus II hari Senin, tanggal 30 Januari 2017 berlangsung selama 2x35 menit 2 jam pelajaran yang dimulai dari jam 10.10-11.20. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran dengan apersepsi kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan pertama di siklus II ini siswa yang hadir berjumlah 36 siswa.

Kegiatan selanjutnya guru mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan memotivasi siswa agar disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah guru mengkondisikan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pada pertemuan hari ini serta memberikan penjelasan dan pengarahan agar proses pembelajaran lebih baik lagi dan siswa semakin baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode debat.

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gambar yang disertai teks persoalan yang dibacakan oleh guru, setelah guru membacakan teks terse

but, guru memberikan kesempatan siswa bersama kelompoknya untuk mengulangi kembali teks tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu Siswa terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kontra kemudian guru memberikan satu per satu teks beserta gambar pernyataan yang hendak dibicarakan dengan juru bicara yang bergantian pula hingga seluruh siswa mendapatkan bagian dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode debat.

Pada pertemuan ini, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan metode debat dilihat dari kegiatan siswa yang sudah mulai bisa menanggapi suatu persoalan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih malu dan enggan untuk menanggapi suatu persoalan.

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak lupa guru seringkali mengajak siswa lain untuk memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang telah berani menanggapi persoalan yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa lain dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Guru telah mampu menguasai kelas dan seluruh siswa merasa antusias ketika guru melakukan *ice breaking*. Selain itu kegiatan *ice breaking* ini juga bertujuan untuk mengompakkan dan menyatukan seluruh siswa yang sebelumnya terbagi menjadi 2 (dua) kelompok besar.

Selama proses pembelajaran berlangsung observer memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan apa yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

1) Observasi Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati semua aktivitas selama pembelajaran berlangsung dengan objek siswa dan guru. Pengamatan yang dilaksanakan secara langsung ini dikarenakan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yakni kegiatan yang melibatkan peneliti secara langsung dari awal penelitian hingga berakhir pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati		Skor yang dinilai			
			1	2	3	4
A.	Pendahuluan					
	1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√
	2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				√
	3.	Guru mengabsen siswa				√
	4.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari) yaitu menanggapi persoalan di sekitar lingkungan.				√
	5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.				√
	6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.				√
B.	Kegiatan Inti (50 menit) Eksplorasi (15 menit)					
	1.	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok				

		pok yang terdiri dari kelompok pro dan kontra yang masing-masing kelompok berjumlah 15 siswa.				√
	2.	Guru menginstruksikan siswa untuk membuat tiga sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Sedangkan siswa lainnya duduk di belakang sub kelompok masing-masing dengan jumlah yang sama				√
	3.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.				√
	4.	Guru membacakan persoalan-persoalan mengenai kegiatan lingkungan setempat.				√
	5.	Guru meminta siswa menanggapi persoalan yang dibacakan secara individu				√
	6.	Guru memberikan contoh menanggapi persoalan mengenai kegiatan tersebut			√	
	Elaborasi (20 menit)					
	1.	Guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk menanggapi persoalan yang diberikan guru.			√	
	2.	Guru menginstruksikan kepada masing-masing sub kelompok menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan kelompok masing-masing dengan jumlah yang sama				√
	3.	Guru meminta siswa tersebut untuk menanggapi persoalan yang dibacakan.				√
	4.	Guru menginstruksikan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pen debat mereka. Dan seringkali memberi apresiasi tepuk tangan terhadap tanggapan lawan.				√
	5.	Guru meminta siswa tersebut untuk menanggapi persoalan selanjutnya.				√
	6.	Guru memberikan persoalan kepada siswa hingga pembelajaran usai.				√
	Konfirmasi (15 menit)					
	1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			√	
	2.	Guru memberi ulasan materi dengan cara memberikan penguatan dan penyimpulan materi				√
	3.	Guru mengajak siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran dan				√

		membuat <i>ice breaking</i> .				
C.	Penutup (10 menit)					
	1.	Guru memberikan PR yang harus dikerjakan siswa pada buku Paket Bahasa Indonesia				√
	2.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.				√
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran hari ini.			√	
	4.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca “Alhamdulillah”.				√
	5.	Guru mengucapkan salam				√
Jumlah					4	22
Jumlah Skor					12	88
$\text{Jumlah} = \frac{100}{104} \times 100\% =$			96,2%			

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini sudah berjalan sesuai aspek penilaian metode debat. Hal ini juga terlihat dari presentase yang diperoleh pada aktivitas guru sudah terlaksana 96,2%.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati		Skor yang dinilai			
			1	2	3	4
A.	Pendahuluan (10 Menit)					
	1.	Siswa Menjawab Salam				√
	2.	Siswa berdoa bersama				√
	3.	Siswa Mengikuti kegiatan absensi				√
	4.	Siswa mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru				√
	5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari				√
	6.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru				√
B.	Kegiatan Inti (50 menit)					
	Eksplorasi (15 menit)					
	1.	Siswa berkumpul dengan kelompoknya				√

	2.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru			√
	3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√
	4.	Siswa memperhatikan persoalan-persoalan mengenai kegiatan setempat yang guru sampaikan			√
	5.	Siswa mencoba menyampaikan pendapat mengenai persoalan yang dibacakan oleh guru secara individu			√
	6.	Siswa memperhatikan contoh menanggapi persoalan mengenai kegiatan tersebut			√
	Elaborasi (20 menit)				
	1.	Siswa bersama kelompoknya menanggapi persoalan yang diberikan guru			√
	2.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru			√
	3.	Siswa menanggapi persoalan yang dibacakan (secara kelompok)	√		
	4.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru			√
	5.	Siswa menanggapi persoalan yang dibacakan (secara kelompok)			√
	6.	Siswa menanggapi persoalan yang dibacakan (secara kelompok)			√
	Konfirmasi (15 menit)				
	1.	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami			√
	2.	Siswa menyimak dengan seksama dan penuh perhatian			√
	3.	Siswa kembali berkumpul membentuk satu lingkaran dan membuat <i>Ice breaking</i>			√
C.	Penutup (10 menit)				
	1.	Siswa mencatat PR yang harus dikerjakan			√
	2.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			√
	3.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran hari ini			√
	4.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca "alhamdulillah"			√
	5.	Guru mengucapkan salam			√
Jumlah				1	25
Jumlah Skor				2	100

$\text{Jumlah} = \frac{102}{104} \times 100\% =$	98,1%
--	--------------

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode debat, pada pertemuan di siklus II ini mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah terbiasa untuk mengikuti langkah pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode debat sehingga semua aspek penilaian sudah dilakukan siswa dengan tertib. Setelah peneliti menghitung persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ini terlaksana 98,1%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode debat sudah mencapai hasil intervensi yang diharapkan peneliti yaitu 75%.

2) Penilaian Pembelajaran Siklus II

Setelah peneliti memberikan perlakuan pada pertemuan di siklus II, maka peneliti memberikan tes akhir siklus II yang berlangsung pada hari Senen, tanggal 6 Pebruari 2017. Pada pertemuan ini peneliti melakukan tes akhir siklus berupa tes keterampilan berbicara siswa. Kegiatan ini diawali dengan *flashback* materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberikan lembar soal kepada siswa, tes akhir siklus II keterampilan berbicara ini dilakukan dengan cara memanggil satu persatu siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 36 orang.

Tes akhir siklus II ini mengukur keterampilan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan bergambar yang disediakan guru. Dengan menilai keterampilan berbicara siswa dalam beberapa aspek berbicara yaitu ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal. Saat penilaian keterampilan berbicara sebagian besar siswa sudah bisa menanggapi persoalan bergambar yang disediakan guru. Berdasarkan data hasil tes akhir siklus II keterampilan berbicara siswa kelas V A SDN Rangkah I Surabaya didapatkan hasil sebagai berikut:

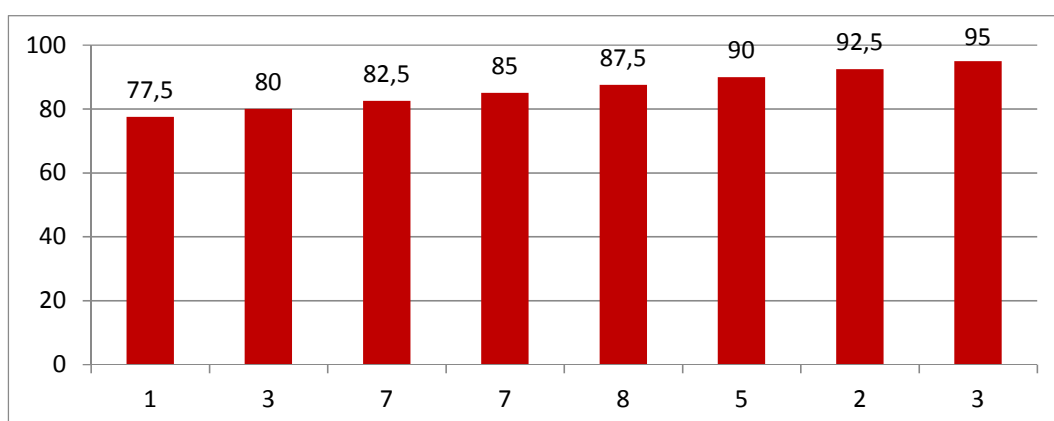
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Nama Siswa	Eks Fisik			Eks Suara			Eks Verbal				Jumlah	Nilai
		Σ 1a	Σ 1b	Σ 1c	Σ 2a	Σ 2b	Σ 2c	Σ 3a	Σ 3b	Σ 3c	Σ 3d		
1	Abdullah Faadhil	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	35	87,5
2	Agryan Dyas S	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36	90
3	Amanda Rahmado	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	36	90
4	Andrian Ifan Y	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	33	82,5
5	Arie Hananda C	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33	82,5
6	Azzahra Aprilita	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34	85
7	Bintang Aulia	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	92,5
8	Bryan Adam	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	33	82,5
9	Clara Adelia F	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	34	85
10	Denis Ferdiansyah	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	35	87,5
11	Dika Dewa	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	33	82,5
12	Erlia Reva Z	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	95
13	Evan Aufar H	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	36	90
14	Famdri Egy F	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	32	80
15	Feby Nurul Ainy	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	34	85
16	Hendra Siswanto	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	37	92,5
17	Ilham Drma S	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	33	82,5
18	Ivan Pramana	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	35	87,5
19	Maulivia Ripda W	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36	90
20	Moch Rizal H	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5
21	Muhammad Ataa	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35	87,5
22	Muhammad Rifky	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	35	87,5
23	Muhammad S	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	85
24	Nabilah R	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	33	82,5

25	Nasywa Tsabitah	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	32	80
26	Novita Safitri A	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	34	85
27	Pandu Eka A	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35	87,5
28	Radit Pradana Y	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38	95
29	Rafael Brian P	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	34	85
30	Rayhan Al Farizi	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	31	77,5
31	Rima Marfita A	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	35	87,5
32	Steven Ronaldo	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	33	82,5
33	Tasya Yesica M	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	95
34	Ulfa Khoirunnisa	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	36	90
35	Virdi Fanani H	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	32	80
36	Yassinta Dwi R	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	34	85
Jumlah												1244	3110
Rata-Rata												34,6	86,4

Hasil penilaian keterampilan berbicara diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I. Hasil akhir siklus II ini juga peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II



Grafik 4.2 menggambarkan bahwa terdapat 1 siswa mendapatkan nilai 77,5; 3 siswa yang mendapatkan nilai 80 dan 95; 7 siswa yang menda

patkan nilai 82,5 dan 85; 8 siswa mendapatkan nilai 87,5; 5 siswa mendapatkan nilai 90; dan 2 siswa mendapatkan nilai 92,5.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada kegiatan pembelajaran siklus II peneliti telah mengidentifikasi data yang didapat dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan penilaian tes keterampilan berbicara siswa. Maka diperoleh hasil analisis kegiatan refleksi pada siklus II bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran sudah sesuai yaitu metode pembelajaran debat. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat membantu siswa dalam pembelajaran, hasilnya keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dengan metode debat sudah mencapai $\geq 75\%$. Persentase ini membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode debat sudah berjalan baik. Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian tes akhir siklus siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

B. Analisis Data

Tahap analisis dimulai dengan menelaah data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun non tes. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil *Observasi* Pembelajaran

Setiap melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti didampingi oleh observer. Observer tersebut adalah teman sejawat peneliti, yang diberikan lembar *observasi* yang berfungsi sebagai alat pengamatan untuk mengetahui dan mengukur aktivitas guru dan siswa yang menerapkan inovasi pembelajaran. Kemudian observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan metode debat.

Setelah peneliti menelaah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II, siklus II ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II

Abjad	No	Skor yang dinilai Siklus I				Skor yang dinilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	1				√				√
	2				√				√
	3				√				√
	4			√					√
	5			√					√
	6			√					√
B	1				√				√
	2				√				√
	3		√						√
	4				√				√
	5			√					√
	6			√				√	

	1			√				√	
	2			√					√
	3				√				√
	4			√					√
	5				√				√
	6				√				√
	1				√		√		
	2				√				√
	3			√					√
C									
	1			√					√
	2				√				√
	3				√		√		
	4				√				√
	5				√				√
Jumlah		1	10	15			4	22	
Jumlah Skor		2	30	60			12	88	
Rata-rata		88,5%			96,2%				

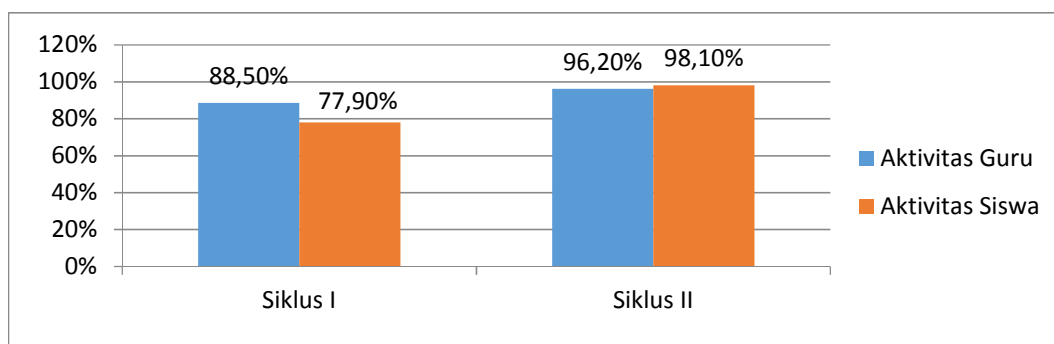
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II

Abjad	No	Skor yang dinilai Siklus I				Skor yang dinilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A									
	1				√				√
	2				√				√
	3				√				√
	4			√					√
	5			√					√
	6			√					√
B									
	1			√					√
	2			√					√
	3		√						√
	4			√					√
	5			√					√
	6			√					√
	1				√				√
	2			√					√
	3		√			√			
	4			√					√
	5		√						√
	6		√						√
	1			√					√

	2			√				√
	3				√			√
C								
	1			√				√
	2			√				√
	3			√				√
	4				√			√
	5				√			√
Jumlah			4	15	7		1	25
Jumlah Skor			8	45	28		2	100
Rata-rata			77,9%			98,1%		

Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa



2. Data Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Dari hasil analisis diperoleh tingkat keterampilan berbicara siswa tertinggi, tingkat keterampilan berbicara terendah dan rata-rata keterampilan berbicara siswa yang dirangkum dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	52,5	77,5
Rata-rata Ketuntasan Klasikal	72,1	86,4

Indikator ketercapaian keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan ≥ 75 , maka penelitian dihentikan. Dilihat dari persentase tingkat keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan mulai dari tes akhir siklus I kemudian tes akhir siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata ketuntasan klasikal siklus I sebesar 72,1 naik menjadi 86,4 pada siklus II, terjadi kenaikan sebesar 14,3. Nilai tertinggi siklus I sebesar 85, naik menjadi 95 pada siklus II, terjadi kenaikan sebesar 10, sedangkan nilai terendah siklus I sebesar 52,5 naik 77,5, terjadi kenaikan sebesar 25.

C. Pembahasan

1. Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terjadi kenaikan sebesar 7,7%. Hasil skor pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode debat siklus I memperoleh skor sebesar 88,5% naik menjadi 96,2% pada siklus II. Terdapat beberapa aspek yang tidak dilakukan guru. Pada siklus I guru belum menguasai siswa ketika kegiatan *ice breaking* dan guru kurang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode debat. Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan sesuai dengan langkah metode debat dan terlaksana 96,2%.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode debat pada siklus I hanya memperoleh skor 77,9% meningkat men

jadi 98,1% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 20,2%. Siswa yang mengikuti kegiatan debat ini sebanyak 36 siswa, terdiri 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Ada beberapa aspek yang tidak dilakukan siswa, seperti siswa kurang memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran metode debat, dan siswa kurang antusias dalam kegiatan *ice breaking*. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus II saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode debat sudah terlaksana 98,1%.

3. Keterampilan Berbicara melalui Metode Debat

Pada siklus I peneliti juga melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa, dengan menilai beberapa aspek berbicara yang meliputi ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal. Setelah dilakukan penilaian rata-rata perolehan skor keterampilan berbicara siswa mencapai 72,1, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Sama dengan siklus I pada siklus II peneliti juga melakukan tes akhir siklus II keterampilan berbicara. Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa siklus II mencapai 86,4 dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Tes keterampilan berbicara siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam berbicara sehingga peneliti melakukan tes akhir siklus I dan siklus II. Tes akhir siklus ini menilai keterampilan berbicara sis

wa pada 3 (tiga) aspek yang meliputi ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal.

4. Segi Positif dan Negatif Metode Debat

Segi positif pelaksanaan metode debat pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V A SDN Rangkah I Surabaya, yaitu :

- a. Suasana kelas menjadi lebih bersemangat;
- b. Siswa lebih kritis menanggapi lawan bicara;
- c. Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya;
- d. Siswa lebih besar hati, ketika pendapatnya disanggah peserta lain.

Adapun segi negatif pelaksanaan metode debat, yaitu :

- a. Siswa yang aktif saja yang mendominasi;
- b. Siswa sering menang sendiri, timbul rasa ingin saling menjatuhkan;
- c. Terkadang timbul perselisihan karena tidak terima pendapatnya disanggah;
- d. Jam pelajaran menjadi lebih lama, memakan waktu